

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA SMP NEGERI 2 BITUNG

Sintike Lini⁽¹⁾, Meisie L. Mangantes⁽²⁾, Jasin Taher⁽³⁾

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Manado, Kota Tomohon

e-mail: sintikelini10@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i3.2003>

ABSTRACT

This research discusses the role of guidance and counseling teachers in improving student learning effectiveness at SMP Negeri 2 Bitung. The research aims to determine the role of Guidance Counseling Teachers in increasing the effectiveness of student learning at SMP Negeri 2 Bitung, factors that support the role of Teachers Guidance Counseling in increasing the effectiveness of student learning at SMP Negeri 2 Bitung, and factors that hinder the role of Teachers Guidance Counseling in increasing the effectiveness of student learning at SMP Negeri 2 Bitung. This research uses a qualitative (descriptive) approach. The subjects of this research were students in class IX.7 of SMP Negeri 2 Bitung, the principal, guidance and counseling teacher, and homeroom teacher of class IX.7. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation and literature study. The research results show that the role of Guidance and Counseling Teachers in increasing the effectiveness of student learning at SMP Negeri 2 Bitung is by guiding, reminding, directing, providing input and encouragement to students who are facing problems so that these students receive attention and comfort. Factors that support the role of Guidance and Counseling Teachers in increasing the effectiveness of student learning at SMP Negeri 2 Bitung are that the school can coordinate, provide facilities and infrastructure, there is always cooperation between the principal, homeroom teacher and parents. Factors that hinder the role of Guidance and Counseling Teachers in increasing the effectiveness of student learning at SMP Negeri 2 Bitung are the lack of good cooperation between the school and parents.

Keywords : *The role of guidance and counseling teachers, increasing student learning effectiveness*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan efektivitas belajar Siswa di SMP Negeri 2 Bitung. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan efektivitas belajar Siswa di SMP Negeri 2 Bitung, faktor-faktor yang mendukung peran Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan efektivitas belajar Siswa di SMP Negeri 2 Bitung, dan faktor-faktor yang menghambat peran Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di SMP Negeri 2 Bitung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (deskriptif). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.7 SMP Negeri 2 Bitung, kepala sekolah, Guru Bimbingan konseling, dan wali kelas IX.7. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di SMP

Negeri 2 Bitung adalah dengan cara membimbing, mengingatkan, mengarahkan, memberikan masukan serta semangat kepada siswa yang sedang menghadapi masalah sehingga siswa tersebut mendapatkan perhatian dan kenyamanan. Faktor-faktor yang mendukung peran Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan efektivitas belajar Siswa di SMP Negeri 2 Bitung yaitu dari kepala sekolah dapat mengkoordinasi, menyediakan sarana dan prasarana, selalu ada Kerjasama antara kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua. Faktor-faktor yang menghambat peran Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan efektivitas Belajar siswa di SMP Negeri 2 Bitung adalah kurangnya Kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua.

Kata kunci: Peran guru bimbingan konseling, meningkatkan efektivitas belajar siswa.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting bagi kelangsungan hidup manusia melalui mengembangkan pengetahuan dan karakter sesuai dengan kemampuannya. Proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling mendasar. Dengan kata lain, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai siswa. Pendidikan dapat diperoleh secara formal di sekolah atau secara informal melalui pengalaman pribadi dengan masyarakat. Dalam pendidikan formal, proses pendidikan selalu dikaitkan dengan proses pembelajaran yang bertujuan menyiapkan tenaga terlatih dan terdidik untuk kepentingan Bangsa dan Negara.

Menurut Winkel (2009: 59), belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan

pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Belajar adalah kegiatan memperoleh pengetahuan. Banyak orang belajar keras tetapi tidak mendapatkan apa-apa dan hanya gagal. Hal ini disebabkan tidak lain karena tidak menentu, tidak disiplin, kurang semangat, kurang konsentrasi saat belajar, mengabaikan masalah waktu saat belajar, kurang minat belajar, dan kurangnya motivasi pribadi. Pembelajaran yang efektif memilih peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan berdampak besar pada efektivitas siswa. Siswa yang tertarik pada kegiatan belajar lebih banyak terlibat daripada mereka yang kurang tertarik belajar. Pembelajaran efektivitas sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan belajar dengan baik sebab materi tersebut tidak menarik baginya dan siswa akan malas belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat

siswa lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan efektivitas belajar.

Peserta didik mengalami semangat belajar yang rendah, dan kurang menyadari akan kompetensi yang dimilikinya dikarenakan pengetahuan yang rendah, kesehatan fisik, kompetensi/kemampuan yang di miliki peserta didik, fasilitas yang di miliki, jarang masuk sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut, kurang percaya diri, kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan sekitar, sehingga mengakibatkan pembelajaran di sekolah menjadi kurang efektif.

Hasil temuan awal yang ditemui penelitian yang dilakukan kepada Siswa yakni mengobservasi masalah mengenai kurangnya pemahaman para siswa khususnya mengenai efektivitas belajar. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain: siswa terpengaruh oleh keadaan sekitar, kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, kurangnya media pembelajaran dan metode pembelajaran yang di berikan guru sehingga siswa bosan pada saat proses belajar mengajar, serta kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing belajar di rumah sehingga siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar lebih giat lagi, sehingga menyebabkan

siswa/siswi jadi malas untuk belajar dan mengabaikan efektivitas belajar dirinya.

Guru Bimbingan Konseling berperan besar dalam kegiatan belajar siswa untuk mengetahui dan memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa. Dengan meningkatkan efektivitas belajar siswa pada dasarnya berarti membantu siswa memahami hubungan antara materi yang diberikan dengan apa yang mereka pelajari. Proses ini dimaksudkan untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan dan keterampilan tertentu memengaruhi mereka, membantu mereka mencapai tujuan, dan memenuhi kebutuhan mereka. Ketika siswa menyadari bahwa belajar adalah alat untuk mencapai tujuan yang mereka anggap penting, dan ketika mereka melihat hasil pengalaman belajar mereka yang mengarah pada pertumbuhan pribadi, mereka menjadi tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya dan pemikiran agar kita dapat memberikan solusi untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Belajar dari lembaga pendidikan formal sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Untuk itu

diperlukan berbagai unsur pendukung, seperti adanya lingkungan pendidikan, perangkat pendidikan, tujuan pendidikan, dan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri yang bersifat kompetitif dan sehingga pembelajaran tidak terfokus pada guru. Fasilitator memastikan bahwa setiap pembelajaran di sekolah benar-benar bermakna bagi siswa dan proses pembelajaran, memberikan motivasi, inspirasi, dan arahan kepada Pasal 20 Pasal 3 UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berkaitan dengan pembentukan kehidupan masyarakat, mengembangkan keterampilan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang layak, dikatakan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa untuk percaya dan takut. Tuhan Yang Maha Esa Menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Peran guru dalam bimbingan konseling sangat penting dalam keberhasilan siswa selama menjalani proses pendidikan di sekolah. Tugas guru bimbingan konseling adalah mengetahui dan juga memahami perilaku dan teknik

konseling pada siswa sehingga mampu membantu siswa mengatasi permasalahannya. Bidang keilmuan yang berperan untuk melakukan bimbingan konseling antara lain ilmu pendidikan, sosial, psikologi dan ilmu konseling. Selain itu, guru bimbingan konseling juga dapat mengikuti pelatihan konseling atau menggunakan pengalaman yang dimiliki saat memberikan konseling sebagai acuan dalam memberikan layanan konseling. Bimbingan konseling merupakan suatu bagian yang terpadu dalam dunia Pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk membantu siswa memahami diri, menyesuaikan diri, memecahkan masalah, menentukan pilihan dan menetapkan dalam kehidupannya serta mengembangkan potensinya dalam mencapai tujuan Pembangunan yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Bitung***”.

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci (Sugiono, 2018:9). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.7 di SMP Negeri 2 Bitung yang merupakan informan utama. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan kepala sekolah, guru wali kelas, dan guru BK. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah masalah yang meningkatkan Efektivitas Belajar siswa di SMP Negeri 2 Bitung. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder (Purhantara, 2010:79). Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini ialah peneliti sendiri. Dalam pengumpulan data menggunakan alat-alat pengumpulan data berupa: observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur (kepuustakaan).

3. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru Bimbingan konseling dalam meningkatkan efektivitas Belajar Siswa Kelas IX.7 SMP Negeri 2 Bitung

Peran guru bimbingan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan Pendidikan, Masyarakat maupun lingkungan kerja.

Pengertian efektivitas secara umum dapat di artikan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dimana kata efektivitas lebih mengacu pada tujuan yang telah di targetkan sebelumnya. Efektivitas ini sangat berpengaruh terhadap tingkat

keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan diterapkan.

Menurutkan Mahmudi (2010: 143-166) efektivitas adalah sejauh mana unit yang dikeluarkan mampu mencapai tujuan yang diterapkan. Menurut Nana Sudjana (1990:50) efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektivitas pembelajaran berkenaan dengan jalan dan upaya teknik atau strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat.

Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di SMP Negeri 2 Bitung. Begitu pula dengan siswa di SMP Negeri 2 Bitung beberapa siswa masih memiliki efektivitas belajar yang rendah. Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa masih rendahnya kesadaran diri siswa untuk disiplin belajar sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) masih ada siswa yang tidak fokus menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru dan tidak membuat tugas sekolah tepat waktu. Terlebih pada mata pelajaran yang mereka tidak disenangi. Ada beberapa mata pelajaran yang tidak disenangi oleh siswa, disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memahami mata pelajaran tersebut. Makanya peran guru bimbingan konseling sangat penting untuk lebih mendukung siswa yang mengalami masalah seperti ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Bitung bahwa peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di SMP Negeri 2 bitung sudah cukup bagus karena guru bimbingan konseling sudah melaksanakan perannya yaitu dapat membimbing, mengingatkan, mengarahkan, memberikan masukan serta

semangat kepada siswa yang sedang menghadapi masalah sehingga siswa tersebut mendapatkan perhatian dan kenyamanan.

Dari kasus inilah peran guru seharusnya lebih diperkuat. Guru harus terus membimbing dan membantu siswa hingga terbentuknya kesadaran diri siswa untuk belajar dan selalu menanamkan arti pentingnya belajar. Mata pelajaran yang kurang memikat perhatian siswa selalu menjadi problematika dalam belajar dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menerapkan konsep belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Sehingga mata pelajaran yang menurut siswa sulit untuk dipelajari menjadi lebih mudah dipelajari dengan konsep belajar yang menyenangkan. Kemudian yang paling penting dalam belajar adalah disiplin belajar. Siswa diharapkan lebih disiplin, misalnya saat mengerjakan tugas yang diberikan guru dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, saat guru sedang menjelaskan memusatkan perhatian terhadap pelajaran yang dijelaskan di depan kelas, dan lain sebagainya. Dengan adanya kesadaran diri siswa untuk belajar, maka disiplin pun akan muncul dengan sendirinya.

2. Faktor-faktor yang mendukung peran Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan efektivitas belajar Siswa di Kelas IX.7 SMP Negeri 2 Bitung

Hal mendukung yang didapati dalam peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa yaitu dari kepada sekolah sendiri seperti mengkoordinasikan tentang bimbingan konseling, menyediakan sarana dan prasarana seperti ruang Bimbingan konseling, memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan

konseling, selalu ada Kerjasama antara kepala sekolah, wali kelas dan orang tua.

3. Faktor-Faktor yang menghambat peran Guru bimbingan konseling dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di Kelas IX.7 SMP Negeri 2 Bitung

Hal menghambat yang didapati dalam peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa yaitu, kadang dari siswa itu sendiri, guru ataupun dari orang tua. Kadang juga situasi atau keadaan tidak memungkinkan. Kalau dari siswa misalnya, tidak ada kemauan untuk berubah, maupun sudah diberitahu berulang kali, layanan juga diberikan tetapi tetap sama saja, juga ketika tidak ada kerjasama yang baik dengan orang tua. Kalau guru dan guru bimbingan konseling selalu ada Kerjasama. Tetapi, Ketika ada permasalahan lebih besar lagi untuk siswa tidak senang belajar itu harus ada Kerjasama dengan orang tua.

Keberhasilan pelaksanaan layanan yang diberikan oleh guru BK dapat ditentukan dari berbagai faktor. Namun yang paling berpengaruh ialah diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, melaksanakan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan efektivitas siswa harus mendapat dukungan penuh dari siswa. Karena tanpa adanya kemauan dari siswa untuk memperbaiki diri, maka layanan bimbingan belajar yang diberikan hanya akan sia-sia.

Membahas mengenai peran guru BK dalam belajar dalam meningkatkan Efektivitas belajar siswa di SMP Negeri 2 Bitung dapat diketahui bahwa efektivitas belajar yang dilakukan oleh guru BK sudah baik. Hanya saja karena ada ketidakseimbangan antara jumlah guru BK dan jumlah siswa dimana jumlah guru BK hanya 3 orang sedangkan jumlah siswa di sekolah berkisar 1270 orang hal ini mengakibatkan ada beberapa siswa yang belum sempat mendapatkan

bimbingan. Selain itu masih ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam meningkatkan efektivitas yang baik di sekolah. Sehingga ketika

melakukan proses evaluasi program, dapat diketahui seberapa besar perubahan pada diri siswa dalam peningkatan Efektivitas.

4. Simpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru bimbingan konseling sangat penting untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa di SMP Negeri 2 Bitung. Guru bimbingan konseling turut berperan aktif dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam efektivitas belajar sehingga jika kesadaran diri siswa untuk belajar semakin meningkat tentu saja akan memberi dampak yang baik terhadap pencapaian efektivitas di sekolah.
2. Faktor-faktor yang mendukung peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas IX.7 yaitu dari kepada sekolah sendiri seperti mengkoordinasikan tentang bimbingan konseling, menyediakan sarana dan prasarana seperti ruang Bimbingan konseling, memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan konseling, selalu ada Kerjasama antara kepala sekolah, wali kelas dan orang tua.
3. Faktor-faktor yang menghambat peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan efektivitas belajar di SMP Negeri 2 Bitung yaitu kadang dari siswa itu sendiri, guru ataupun dari orang tua. Kadang juga situasi atau keadaan tidak memungkinkan. kalau dari siswa

misalnya, tidak ada kemauan untuk berubah, maupun sudah diberitahu berulang kali, layanan juga diberikan tetapi tetap sama saja, juga Ketika tidak ada Kerjasama yang baik dengan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat menjadi referensi baru dan semoga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya:

1. Guru bimbingan konseling diharapkan mampu membantu siswa agar meningkatkan efektivitas sehingga siswa dengan bijak dapat mengontrol dan mengatur cara belajar yang baik.
2. Guru bimbingan konseling berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan faktor-faktor yang mendukung di sekolah agar berjalan dengan baik.
3. Dapat menambahkan jumlah personel guru bimbingan konseling agar mampu menyeimbangkan antara performa kerja guru bimbingan konseling dengan keseluruhan siswa di sekolah.

Ucapan Terimakasih

Segala hormat, pujian dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis diberikan kemampuan untuk dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Bitung”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Terima kepada Universitas Negeri Manado, Dekan, Wakil Dekan 1, Wakil Dekan 11 dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing 1, Wakil Dekan 111, Ketua Jurusan, Sekertaris jurusan, Dosen Pembimbing 11 dan seluruh dosen- dosen Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi. Terima kasih kepada siswa kelas IX.7 SMP Negeri 2 Bitung, kepala sekolah, Guru Bk, wali kelas IX.7 dan seluruh guru- guru di SMP NEGERI 2 Bitung yang sudah mengijinkan saya untuk penelitian. Keluarga, sahabat dan terutama Mama tercinta Marselina dan Oma Yohana Solo yang selalu mendidik, dan memberikan doa dan semangat serta kasih sayang yang tak pernah terbalas.

Daftar Pustaka

- ABKIN. 2007. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Pendidikan Profesional Konselor*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- ABKIN. 2018. *Kode Etik Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Han, Eunice S., Daniel; Goleman, Richard; Boyatzis, and Annie Mckee. 2019. "Efektivitas." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Handaka, I. B. 2017. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling, 1*, h. 227-237.
- Kadek Suhardita. 2011. "Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa." *Edisi Khusus* (1): 127–38. [http://jurnal.upi.edu/abmas/view/641/efektivitas-penggunaan-teknik-permainan-dalam-bimbingan-kelompok-untuk-meningkatkan-percaya-diri-siswa\(penelitian-quasi-eksperimen-pada-sekolah-menengah-atas-laboratorium-\(percontohan\)-upi-bandung-tahun-ajaran-2010](http://jurnal.upi.edu/abmas/view/641/efektivitas-penggunaan-teknik-permainan-dalam-bimbingan-kelompok-untuk-meningkatkan-percaya-diri-siswa(penelitian-quasi-eksperimen-pada-sekolah-menengah-atas-laboratorium-(percontohan)-upi-bandung-tahun-ajaran-2010).
- Kosanke, Robert M. 2019. "濟無No Title No Title No Title."
- Mangantes Meisie Lenny, Julduz Ruland Paus, Tasya , Mint Husen Raya Aditama, and Cicilia Sepriyani Runtuwene. 2022. "INFLUENCE OF PROFESSIONAL COMPETENCE OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS ON THE IMPLEMENTATION OF GUIDANCE AND COUNSELING SERVICE PROGRAMS AT THE JUNIOR HIGH SCHOOL OF POSO REGENCY CENTRAL SULAWESI." *Journal of New Zealand Studies* 34 (8.5.2017): 262–73.
- Mahaly, Sawal. 2021. "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4(1): 1.
- Moleong. 2005. "Data Primer, Yaitu Data Yang Diperoleh Dari Hasil Wawancara Secara Dan Pengamatan Secara Mendalam Kepada Para Informannya." : 1.
- Moleong, Lexy J. (2012).

- Metodologi penelitian kualitatif.
Bandung : PT Remaja
Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman Amti. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Prayitno. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta, h.99.
- Purhantara, W. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sardiman, A.M. 2012 Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers, cet. 21.
- Sari, Maharani Permata. 2017. "Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pengendalian Keuangan Dan Aset Daerah Kota Palembang." *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang* 2 (3): 11–78.
- Sriyono, Heru. 2017. "Efektivitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa." *Research and Development Journal of Education* 4(1): 23–43.
- Sugiono 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suparyanto dan Rosad (2015. 2020. "Efektivitas Media Pembelajaran CR-DET Terhadap Hasil Belajar Mtematika Siswa Kelas X IPA SMA MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA." *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5 (3): 248–53.
- Sukardi, D. K. 2010. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanjung, Fernandi Tri. 2017. "Perbandingan Efektivitas Penggunaan Media Trainer Dan Perangkat Lunak Festo Fluidsim Pada Pembelajaran Sistem Pneumatik Di SMK 1 Cimahi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 110(9): 1689–99.
- Tohirin. 2019. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integritas. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 267
- Yapi, M T S, and Bkai Sei. 2018. Peranan Guru Bk Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi .
- Winkel, W.S. (2009). Psikologi pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel. 2005. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: Gramedia.
- Zainal Arifin. 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.